

# Analisis Isi Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris SMP Ditinjau dari Karakter Kejujuran dan Kedisiplinan

Fidiatun Adiyani

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Tangerang Raya

[fidiatuladiyan@gmail.com](mailto:fidiatuladiyan@gmail.com) (\*)

**Abstract** —The objective of this study was to identify and understand comprehensively character education in English textbook in terms of honesty and discipline character. The method that used in this research was content analysis method (content analysis). The approach that used was a qualitative approach. The data were collected by reading the textbook intensively and repeatedly then analysis the data of character education. The results of the data analysis found 28-character education values. From these data, the researcher analyses 4-character education in listening skills, then in speaking skills were found 10-character education values, in reading skills there were 13-character education values, and there were 1 character education value of writing skill. The dominant character education values that were analysed was character education in reading skills.

**Keywords:** Character education, English textbook analysis, listening, speaking, reading, writing.

**Abstrak** — Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami secara komprehensif buku teks pelajaran bahasa Inggris ditinjau dari karakter kejujuran dan kedisiplinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (content analysis). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan membaca buku teks pelajaran secara intensif dan berulang-ulang kemudian menganalisis data pendidikan karakter. Hasil analisis data ditemukan 28 nilai-nilai pendidikan karakter. Dari data tersebut, peneliti menganalisis 4 pendidikan karakter dalam keterampilan menyimak, kemudian dalam keterampilan berbicara terdapat 10 nilai pendidikan karakter, keterampilan membaca sebanyak 13 nilai pendidikan karakter, dan terdapat 1 nilai pendidikan karakter dalam keterampilan menulis. Nilai pendidikan karakter yang dominan yang dianalisis ialah pendidikan karakter dalam keterampilan membaca.

Kata kunci: Pendidikan karakter, analisis buku teks pelajaran bahasa Inggris, menyimak, berbicara, membaca, menulis..

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengeluarkan manusia dari berbagai keterbatasan hidup menuju pada hakikat yang sebenarnya dimana pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang bebas dan berakal. Manusia memiliki potensi untuk belajar dan terus memperbaiki kehidupannya. Potensi-potensi tersebut merupakan akal budi sehingga mampu mendirikan sikap dan perilaku yang bijaksana dalam memimpin kelangsungan hidupnya. Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi manusia yang harus dipenuhi, karena pendidikan tidak hanya membentuk manusia untuk menjadi cerdas tetapi juga membentuk manusia menjadi baik. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek psikomotorik dan afektif. Oleh karena itu jika ditinjau dari tujuannya, pendidikan merupakan suatu upaya untuk membentuk karakter manusia.

Untuk membentuk kepribadian yang baik, penggunaan buku teks pelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan tinggi yang di dalamnya terkandung materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, juga memuat materi yang meningkatkan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Oleh karena itu,

sebuah buku teks harus memuat tujuan buku teks yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku, 2008).

Kemudian Prastowo berpendapat bahwa buku teks pelajaran merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan, dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar pada kurikulum, dan digunakan oleh siswa untuk mengajar [1]. Buku teks sangat penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas karena berisi tentang ilmu pengetahuan dan latihan soal bagi siswa. Dalam menentukan kualitas buku teks, terdapat beberapa faktor diantaranya adalah seperti sudut pandang, kejelasan konsep, relevan dengan kurikulum, menarik minat, ilustratif, komunikatif, penunjang mata pelajaran lain, menghargai perbedaan individual, memantapkan nilai-nilai [2].

Dalam memenuhi kebutuhan siswa, pengajar harus membuat bahan ajar yang akan dapat dipahami oleh siswa dengan mudah dan merasa proses pembelajaran lebih menyenangkan. Menurut Tarigan faktor penentu kualitas buku teks dapat dibedakan menjadi: sudut pandang, kejelasan konsep, relevan dengan kurikulum, menarik minat, menumbuhkan motivasi, menstimulasikan aktivitas, ilustratif, komunikatif, penunjang mata pelajaran lain, menghargai perbedaan individual, memantapkan nilai-nilai [2]. Berdasarkan pendapat Tarigan diatas, hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan buku teks pelajaran adalah pengguna buku, dalam hal ini pelajar. Siswa sebagai pengguna buku menjadi tolak ukur penting untuk

menilai hasil penyajian buku teks pelajaran. Buku teks harus disesuaikan dengan penggunaannya, karena buku teks diberlakukan di sekolah sesuai tingkat pendidikan siswa. Karakter dan sikap sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa [3].

Cunningsworth menegaskan bahwa ada beberapa peran buku teks pelajaran dalam pengajaran bahasa Inggris, diantaranya; 1) sebagai sebuah sumber untuk presentasi materi (lisan dan tertulis), 2) sebagai sumber aktifitas untuk praktek dan interaksi komunikasi siswa, 3) sebagai referensi siswa untuk belajar grammar, vocabulary dan pronunciation, 4) sebagai sumber untuk menstimulasi ide-ide dan aktifitas berbahasa dalam kelas, 5) sebagai silabus (panduan belajar yang sudah ditentukan), 6) sebagai sumber belajar diri sendiri atau akses pekerjaan pribadi, dan 7) untuk mendukung guru yang kurang pengalaman dan belum mendapat kepercayaan diri [4].

Menurut Asmani [5], pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat guru dan siswa. Dalam hal ini terdapat proses yang edukatif sehingga tercapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran merupakan serangkaian hubungan dari semua unsur dalam pembelajaran, yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi tolak ukur yang sangat penting untuk menentukan lulusan dari suatu institusi pendidikan. Sunhaji menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dalam kaitan dengan ini, pengajar berperan sebagai penyampai informasi dan penerjemah materi ajar agar dapat mudah dipahami oleh siswa [6].

Pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama tidak sama dengan pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, namun siswa sekolah dasar setidaknya mendapatkan pelajaran bahasa Inggris sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakter mereka. Kemudian siswa sekolah dasar melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah dengan bekal pengetahuan yang diperoleh saat di sekolah dasar, maka mereka tidak mudah tertekan secara mental [7]. Hal ini menjelaskan bahwa bahasa Inggris sangat perlu untuk diajarkan pada siswa di sekolah dasar, selama bahan ajar yang digunakan merupakan materi-materi dasar pengenalan bahasa Inggris, karena siswa membutuhkan bahasa Inggris yang sesuai dengan karakter siswa yang senang belajar sambil bermain. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di sekolah dasar sebaiknya diselipkan permainan-permainan yang dapat merangsang pengetahuan bahasa Inggris siswa.

Nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas adalah semangat kebangsaan. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu berfikir, bertindak dan memiliki wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap ini harus tertanam di dalam jiwa setiap siswa sebagai bentuk kecintaan terhadap bangsanya. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Kemendiknas sangatlah banyak, namun dalam penelitian ini peneliti membatasi nilai-nilai karakter tersebut hanya pada karakter kejujuran dan karakter kedisiplinan.

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai segala hal yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Pendidikan karakter dapat juga diartikan sebagai suatu usaha yang disengaja untuk mendorong seseorang agar mengerti, dan melakukan hal-hal yang memiliki nilai etika. Nilai-nilai inilah yang hendak dibangun pada diri siswa dan mereka mampu memahami nilai-nilai tersebut dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini walaupun harus menghadapi tantangan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Artinya siswa-siswa tersebut memiliki kesadaran sendiri untuk mewujudkan nilai-nilai itu [8].

Nucci & Narvaez menegaskan "*Character is the set psychological characteristic that motivate and enable an individual to function as a competent moral agent*". Karakter yang terdapat dalam diri siswa dapat membentuk karakternya. Moral yang baik dibentuk oleh karakter yang baik, pun sebaliknya. Oleh karena itu, agar karakter dalam diri siswa dapat berkembang dengan baik, seorang guru harus memperhatikan dengan serius nilai-nilai karakter yang dibangun terhadap siswa [9].

"*Character is what you do when nobody's looking.*" *In other words, having good character is about behaving morally because you believe it is the right thing to do, not because you are trying to prove yourself to someone else. Your character is about you and the choices you make for yourself. It is about the kind of person you want to be*" [9] memiliki karakter yang baik adalah berperilaku moral karena percaya bahwa itu adalah hal yang baik untuk dilakukan, bukan karena mencoba untuk memperlihatkan diri kepada orang lain. Karakter adalah tentang anda dan pilihan yang anda buat sendiri. Itu tentang sifat seseorang yang anda inginkan.

Chomsatun menjelaskan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter, setiap satuan pendidikan berbeda dalam memilih jenis karakter yang diimplementasikan. Hal ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan, keadaan yang ada di sekolah masing-masing [10]. Dari sekian nilai karakter yang dikembangkan, nilai karakter harus dimulai dari nilai yang sederhana dan mudah untuk diterapkan. Dalam hal ini, peneliti melihat karakter kejujuran dan kedisiplinan dalam buku teks pelajaran bahasa Inggris.

Untuk membangun karakter bisa dilakukan dengan berbagai cara, jika menyadari bahwa karakter bukan sesuatu yang sudah ada dari sananya, namun karakter adalah sesuatu yang bisa dibangun dan dibentuk melalui proses. Salah satu cara yang efektif membangun karakter adalah dengan kejujuran. Kejujuran sendiri yakni mengandung arti menjunjung tinggi kebenaran, ikhlas dan lurus hati, tidak suka berbohong, mencuri dan memfitnah, tidak pernah bermaksud menjerumuskan orang lain [2]. Sejalan dengan suatu sikap lurus hati yang mencerminkan kejujuran seperti yang dijelaskan oleh Lickona di atas, Chomsatun menjelaskan bahwa Jujur merupakan suatu sikap lurus hati atau menyatakan sesuatu yang sebenarnya terjadi. Jujur juga dapat diartikan sebagai kesesuaian antara niat dan ucapan. Jika seseorang mengucapkan perkataan sesuai dengan apa yang ada dalam hatinya juga disebut orang jujur [10].

Dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa, seorang guru selaku pendidik bertanggungjawab untuk mengarahkan hal-hal positif dan menjadi tauladan dalam setiap aktifitasnya serta sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan sikap positif dalam diri siswa terutama karakter disiplin, setidaknya membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya dan mematuhi peraturan sekolah sebagai implementasi kedisiplinan. Lickona menjelaskan bahwa disiplin adalah sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah [10]. Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Lickona di atas, Sudrajat mengemukakan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan [11].

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai isi buku teks ditinjau dari karakter kejujuran dan kedisiplinan dalam kaitannya dengan keterampilan menyimak (*listening*), karakter kejujuran dan kedisiplinan dalam kaitannya dengan keterampilan berbicara (*speaking*), karakter kejujuran dan kedisiplinan dalam kaitannya dengan keterampilan membaca (*reading*) dan karakter kejujuran dan kedisiplinan dalam kaitannya dengan keterampilan menulis (*writing*) pada buku teks pelajaran bahasa Inggris untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Mayring menjelaskan bahwa analisis isi sebagai pendekatan empiris, analisis control teks dalam konteks komunikasi, diikuti aturan konten analitis dan langkah demi langkah model, tanpa ruang kuantifikasi [12].

Dalam penelitian ini, data yang diambil adalah tentang karakter kejujuran dan kedisiplinan dalam buku teks pelajaran bahasa Inggris seperti kutipan-kutipan dalam bentuk kata, frasa, kalimat, wacana dan dialog yang mempresentasikan karakter kejujuran dan kedisiplinan dalam keterampilan berbahasa. Sedangkan sumber datanya adalah buku teks pelajaran bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) pengumpulan data; proses ini dilakukan dari awal hingga akhir penelitian, 2) reduksi data; proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis, 3) penyajian data; sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, 4) Kesimpulan atau verifikasi; proses ini akan memberikan kesimpulan apakah penelitian yang dilakukan telah sesuai atau konsisten dan menjawab permasalahan yang telah ditentukan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan karakter kejujuran dan kedisiplinan dalam buku teks pelajaran bahasa *English in Focus* kelas VII, VIII dan IX.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, temuan pokok terkait dengan data karakter kejujuran dan kedisiplinan dalam buku teks dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I  
Hasil temuan Pendidikan Karakter dalam Keterampilan Berbahasa

No	Hasil Temuan Karakter Kejujuran dan Kedisiplinan	Frekuensi
1.	Keterampilan Menyimak	Karakter Kejujuran 3
		Karakter Kedisiplinan 1
2.	Keterampilan Berbicara	Karakter Kejujuran 6
		Karakter Kedisiplinan 4
3.	Keterampilan Membaca	Karakter Kejujuran 0
		Karakter Kedisiplinan 13
4.	Keterampilan Menulis	Karakter Kejujuran 1
		Karakter Kedisiplinan 0

Tabel diatas menunjukkan temuan data karakter disiplin dalam keterampilan berbahasa. Berikut uraian dari temuan-temuan karakter disiplin dalam buku teks pelajaran bahasa Inggris dengan judul *English in Focus* pada kelas VII, VIII dan IX.

### Keterampilan Menyimak (*listening*)

Buku teks pelajaran *English in Focus* kelas VII, VIII dan IX untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) diantaranya memuat karakter kejujuran dan kedisiplinan. Kedua karakter tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan di semua mata pelajaran. Abidin menjelaskan bahwa menyimak merupakan kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk beroleh pesan, pengetahuan, dan informasi yang terkandung dalam bunyi bahasa yang didengarkan dengan serius dan penuh perhatian. Menyimak bukanlah sebuah kegiatan pasif, melainkan sebuah kegiatan aktif [13].

Dari data yang diperoleh diantaranya terdapat dua karakter yang ditemukan dalam buku teks pelajaran *English in Focus* pada keterampilan menyimak yakni karakter kejujuran dan karakter kedisiplinan. Karakter yang menunjukkan kejujuran salah satunya dapat dilihat pada kalimat yang terjadi dalam dialog antara Father dan Leung Wei, dimana Father bertanya *Leung Wei, did you break that glass?* Kemudian Leung Wei menjawab “*Yes, I did. I am very sorry*” (EIF, Kls VII: 21). Dialog tersebut menunjukkan sikap Leung Wei yang menjunjung tinggi kebenaran dan tidak suka berbohong. Leung Wei mengakui kesalahan setelah memecahkan gelas.

Selanjutnya nilai karakter kedisiplinan ditemukan hanya satu kali pada keterampilan menyimak. Disiplin sebagai sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah. Berikut adalah pendidikan karakter disiplin yang ditemukan muncul dalam

dialog: Adrian: “*Slow down, please!* Airien: *Relax, I am a good driver*”. Adrian: “*Good drivers don’t speed the way you do*”. (EIF, Kls VII: 41). Pada dialog ini, pendidikan karakter ditunjukkan oleh Adrian yang mengingatkan Airien untuk pelan-pelan, pengendara yang baik harus tetap menjaga aturan berlalu lintas.

### **Keterampilan Berbicara (*speaking*)**

Abidin menjelaskan bahwa berbicara pada dasarnya kemampuan seseorang untuk mengeluarkan ide, gagasan, ataupun pikirannya kepada orang lain melalui media bahasa lisan. Berbicara tidak sekedar menyampaikan pesan tetapi proses melahirkan pesan itu sendiri. Oleh karena itu, berbicara dapat menjadi salah satu media untuk penyaluran pendidikan karakter. Berbicara merupakan proses aktif [13]. Dalam keterampilan berbicara diantaranya terdapat dua karakter yang ditemukan dalam buku teks pelajaran *English in Focus* untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni kejujuran dan kedisiplinan.

Berikut ini contoh kutipan karakter kejujuran yang dapat disalurkan melalui pembelajaran berbicara (*speaking*) yang ditunjukkan dalam bentuk dialog, Budi: *Which is the most exciting game for you here?* Dani: “*Well, I must say that roller coaster is the most exciting game*”. (EIF, Kls VIII: 34). Jawaban Dani tersebut menekankan pada nilai kejujuran bahwa ia harus mengatakan roller coaster merupakan permainan yang menarik dan sangat disenanginya. Dani menyampaikan itu secara ikhlas dan lurus hati.

Karakter kedisiplinan dalam keterampilan berbicara (*speaking*) pada buku teks pelajaran *English in Focus* terdapat beberapa dialog diantaranya seperti “*Mrs. Ratuliu is a very healthy person. She always exercises every day. First of all, she goes jogging around the jogging track. Then she has a break for about 15 minutes. Finally, she takes a deep breath and drinks lots of plain water*”. (EIF, Kls VII: 130). Sebagai orang yang sangat memperhatikan kesehatan, Mrs Ratuliu selalu latihan setiap hari. Rutinitas yang dilakukan membawa dampak positif pada kesehatannya. Sikap dan perilaku disiplin tersebut muncul sebagai akibat dari kebiasaan menaati aturan yang ia buat sendiri.

### **Keterampilan Membaca (*reading*)**

Pada hakikatnya aktivitas membaca adalah sebuah tindakan merekonstruksi makna yang disusun. Iskandarwassid dkk menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks [14]. Berdasarkan definisi tersebut maka pembelajaran membaca dapat menjadi media dalam penyaluran pendidikan karakter. Karakter yang dapat disalurkan pada keterampilan membaca ialah seperti; karakter kejujuran dan karakter kedisiplinan.

Namun dalam buku teks pelajaran *English in Focus* pada poin keterampilan membaca tidak ditemukan data-data mengenai karakter kejujuran. Sehingga yang

ditemukan dalam keterampilan membaca (*reading*) hanya karakter kedisiplinan. Berikut ini data kutipan karakter kedisiplinan yang digambarkan kalimat berikut; *Mr. Syailendra’s family has a regular habits. Everyday, his family getting up at 4.30 a.m. then, they have breakfast at 6.30 a.m. after that, Mr Syailendra goes to work at 7.00 a.m. with his daughter, Meska that goes to school. If Sunday comes, they have lunch together at 11.30 a.m.* (EIF, Kls VII: 95). Kutipan kalimat pada data diatas merupakan kandungan karakter disiplin yang menggambarkan suatu aktivitas yang berkelanjutan dan dilakukan atas dasar kesadaran pribadi dan merupakan tindakan yang menunjukkan sikap patuh dan tertib karena terikat suatu peraturan atau ketentuan yang berlaku.

### **Keterampilan Menulis (*writing*)**

Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis-tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan meyebarluaskan informasi dan ilmu pengetahuan. Menurut Daeng dkk menulis merupakan keterampilan membaca aktif, oleh karena itu, menulis dapat dikatakan sebagai kemampuan puncak dari keterampilan berbahasa [15]. Oleh karena menulis merupakan kegiatan aktif maka pendidikan karakter dapat disalurkan melalui keterampilan menulis.

Dalam keterampilan menulis diantaranya ada karakter kejujuran yang dapat dideskripsikan seperti pada dialog berikut: “*Teacher: You weren’t at school last week, Andrew. Were you ill? Andrew: Yes, Miss. I was in bed for three days. Teacher: What was the matter? Andrew: I had flu.* (EIF, Kls VIII: 119). Pada objek kutipan di atas mengartikan bahwa Andrew menyampaikan alasan ketidakhadirannya di sekolah karena sakit. Sikap tersebut merupakan bentuk kejujuran Andrew terhadap kondisi yang dialaminya.

## **IV. KESIMPULAN**

Pada bagian ini peneliti memberikan simpulan tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks pelajaran Bahasa Inggris *English in Focus*. Setelah menganalisis secara keseluruhan buku teks yang dimaksud, maka dapat diperoleh simpulan dari hasil temuan dan pembahasan penelitian. Peneliti menemukan jumlah karakter yang variatif dalam setiap keterampilan berbahasa.

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, buku teks pelajaran bahasa Inggris *English in Focus* dapat diklasifikasi ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa. Empat aspek keterampilan bahasa tersebut ditemukan pendidikan karakter, diantaranya karakter kejujuran dan kedisiplinan yang terdapat dalam keterampilan menyimak (*listening*), selanjutnya adalah karakter kejujuran dan kedisiplinan yang terdapat dalam keterampilan berbicara (*speaking*), karakter kedisiplinan yang terdapat dalam keterampilan membaca (*reading*), kemudian karakter kejujuran yang terdapat dalam keterampilan menulis (*writing*).

## **REFERENSI**

- [1] A. Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- [2] H. G. Tarigan and D. Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa, 2009.
- [3] V. A. Hardi and M. S. Rizal, "Analisis Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris SD Berdasarkan Karakteristik Pembelajar Muda pada Kelas Rendah," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 1398–1407, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.605.
- [4] A. Cunningsworth, *Choosing your Coursebook*. UK: Macmillan, 1995.
- [5] J. M. Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- [6] Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- [7] S. N. Maili, "Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Unsika*, vol. 6, no. 1, pp. 23–28, 2018.
- [8] D. Nurjamal, *Terampil Berbahasa; Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta., 2011. doi: 10.1111/2048-416x.2017.12004.x.
- [9] T. Welty, *Character Education; Handling Teamwork and Respect for Others*, vol. 6, no. 2. New York: Chelsea House, 2009. doi: 10.21831/jpk.v6i2.12057.
- [10] T. Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Terjemahan Juma Abdul Wamaungo*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- [11] A. Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun I, Nomor 1."
- [12] P. Mayring, *Qualitative Content Analysis, volume 1, no 2- June*. 2000.
- [13] Y. Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama., 2012.
- [14] D. Iskandarwassid & Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2011.
- [15] at. all. Nurjamal, Daeng, *Terampil Berbahasa; Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta., 2011.